

PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI TAHUN 2019-2023

Dilla Milatul Khoiriyah, Rini Rahayu Kurniati, Khoiriyah Trianti

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

E-mail: dillamilatul510@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh faktor-faktor ESG terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan terkait energi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan-perusahaan yang dimaksud terlibat dalam industri energi. Perusahaan-perusahaan di kawasan Asia-Pasifik memperlihatkan minat yang semakin besar terhadap pelaporan ESG, tetapi masih terdapat tantangan dalam mengimplementasikan strategi tersebut, termasuk biaya yang tinggi dan tantangan dalam memperoleh indikator yang bermanfaat. Karena ukuran dan dampaknya, industri energi harus memainkan peran yang signifikan dalam upaya memperlambat pemanasan global. Tiga belas perusahaan dan enam puluh lima laporan tahunan dan laporan keberlanjutan merupakan bagian dari studi kuantitatif yang memakai teknik sampel purposif. Berdasarkan hasil penelitian, faktor lingkungan memengaruhi yang kecil namun positif terhadap kinerja keuangan, variabel sosial memengaruhi yang kecil namun negatif, dan variabel tata kelola memengaruhi yang besar namun positif. Di sisi lain, pertimbangan ESG tidak memengaruhi terhadap keberhasilan keuangan ketika diperiksa secara kolektif.

Kata Kunci: ESG, Kinerja Keuangan, Perusahaan Sektor Energi

ABSTRACT

This research examines the effect of ESG factors on the financial performance of energy-related firms listed on the IDX from 2019 to 2023. The companies in question are involved in the energy industry. Companies in the Asia-Pacific area are showing a growing interest in ESG reporting, but there are still challenges to implementing the strategy, including high costs and challenges in obtaining useful indicators. Because of its size and impact, the energy industry must play a significant role in efforts to slow global warming. Thirteen firms and sixty-five annual and sustainability reports were a part of the quantitative study that used a purposive sample technique. According to the results, environmental factors have a little but positive effect on financial performance, social variables have a small but negative effect, and governance variables have a large but positive effect. On the other hand, ESG considerations have no effect on financial success when examined collectively.

Keywords: ESG, Financial Performance, Energy Sector Companies.

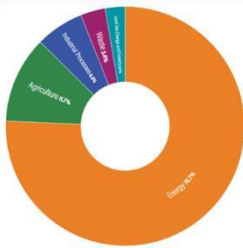
PENDAHULUAN

Minat perusahaan di wilayah Asia Pasifik untuk menyampaikan laporan mengenai ESG mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tercermin dari hasil survei yang dirilis oleh PwC Singapore bekerja sama dengan Centre for Governance and Sustainability (CGS) pada bulan Mei 2022. (Khairunnisa & Widiastuty, 2023). Survei Mandiri Institute

terhadap 162 perusahaan terbuka di Indonesia memperlihatkan bahwa 95% perusahaan menerapkan ESG karena dorongan dari pemegang saham, klien, dan investor (Adhiat, 2022). Namun, implementasi ESG masih menghadapi kendala seperti kesulitan mencapai indikator kerja, biaya yang tinggi, dan kurangnya pemahaman kepada isu ESG (Adhiat, 2022).

Penyusunan laporan keberlanjutan merupakan masalah lain yang berkaitan dengan ESG; salah satu kerangka kerja yang paling dikenal luas untuk tujuan ini adalah Global Reporting Initiative (GRI) (Repothink.ai, 2025). Menurut Repothink.ai (2025), bagian tersulit dalam penerapan GRI bukan hanya mengetahui standarnya, tetapi juga aspek teknisnya, termasuk pengumpulan data dan identifikasi kesalahan yang substansial.

Sektor energi, sebagai salah satu kontributor utama emisi karbon, berada di garis depan dalam transisi menuju praktik bisnis yang berkelanjutan (Ge et al., 2024). Berdasarkan laporan dari International Energy Agency (IEA), emisi karbon yang dihasilkan oleh sektor energi dan industri di seluruh dunia diperkirakan mencapai 37,6GT pada tahun 2024, mengalami peningkatan sejumlah 0,8% dibandingkan dengan tahun 2023 (IEA,2025).



Gambar 1. Global green house gas emission by sector and end use, 2021 Sumber: Climate Watch dalam World Resource Institute (2024)

Berdasarkan gambar diatas, secara global sektor energi menyumbang 75,7% emisi global. Di Indonesia, menurut data Climate watch memperlihatkan bahwa pada tahun 2021, emisi GRK mencapai 1,48 GT setara dengan 3,1 % dari total emisi global.

Sektor utama penyumbang emisi di Indonesia adalah sektor energi, yang menghasilkan 679 MtCO_{2e} atau sekitar 45,73% dari total emisi nasional (World Resource Institute, 2024). Selain itu, industri energi merupakan sumber utama emisi gas rumah kaca dalam skala global dan nasional, menjadikannya pemain penting dalam upaya melawan perubahan iklim.

Telah banyak penelitian tentang korelasi antara CSR dan hasil laba bersih sejak tahun 1960-an, sehingga jelas ini

merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan perusahaan ketika ingin meraih kesuksesan. Minggu et al., 2023). Penelitian ini didukung oleh hasil-hasil dari penelitian terdahulu, yaitu studi yang dilaksanakan oleh (Johan & Toti, 2022) dan (Wahdan & Rahmawati, 2023) yang juga mengevaluasi dampak pengungkapan faktor ESG terhadap kinerja finansial perusahaan. Dari kedua penelitian tersebut, terdapat inovasi dalam penelitian ini yang terletak pada fokus sektor, durasi penelitian, dan metode pengukuran ESG.

Penelitian ini menargetkan sektor energi sebagai objek dengan memakai GRI sebagai pengukuran skor ESG. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi kinerja keuangan dengan memakai Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta Debt to Equity Ratio (DER).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas terkait dengan permasalahan kepada variabel ESG sendiri, dan juga beberapa fenomena dalam sektor energi, serta temuan-temuan terdahulu yang masih tidak konsisten kepada hasilnya. Maka itu, penulis bermaksud untuk melaksanakan studi yang judulnya “**Pengaruh *Environmental, Social and Governance* (ESG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023**”.

KAJIAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Menurut Deegan (2014:344) teori legitimasi menjelaskan bahwa suatu organisasi selalu berusaha untuk memastikan keberadaan dan aktivitas perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, legitimasi bukanlah tentang apa yang dilaksanakan suatu organisasi, tetapi bagaimana masyarakat dapat memahami dan mempersepsikan tindakan organisasi tersebut. Kepercayaan yang didapat dari masyarakat dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik lebih banyak investor, serta memberikan dampak positif secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Stakeholder Theory

Menurut Freeman *Stakeholder* adalah suatu individu, kelompok, atau organisasi yang memiliki kepentingan kepada kegiatan dan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan. *Stakeholder* utama meliputi karyawan, manajer, pemegang saham, investor, pelanggan dan pemasok, sementara itu *stakeholder* lainnya termasuk kelompok lingkungan, median, dan masyarakat luas. Dalam kerangka ESG, implementasi prinsip keberlanjutan mencakup aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang efektif sesuai dengan teori ini, karena hal tersebut mendukung tanggung jawab sosial perusahaan juga membangun kepercayaan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menjadi kontribusi pada peningkatan kinerja keuangan.

Environmental, Social, and Governance (ESG)

Aspek *environmental* atau lingkungan mengacu pada semua elemen yang berhubungan dengan usaha perusahaan dalam melindungi dan mempertahankan sebuah ekosistem serta mengurangi efek buruk terhadap alam. (Ningrum et al., 2022). Aspek *social* mencakup berbagai hal yang berkaitan dengan hubungan dan dampak perusahaan kepada masyarakat dan tenaga kerjanya (Ningrum et al., 2022). *Governance* atau tata kelola perusahaan yang efektif mengacu pada sekumpulan prinsip, struktur, dan juga prosedur yang mengatur serta mengawasi operasional perusahaan agar sejalan dengan tujuan, nilai, dan juga kepentingan *stakeholder* (Ningrum et al., 2022).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah ukuran yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola aspek keuangannya, yang dapat dilihat dari struktur permodalan yang dimiliki (Fuadah et al., 2018). Beberapa metrik yang sering dipakai diantaranya:

1. Return on Asset (ROA)

ROA menjabarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Fuadah et al., ROA diukur memakai:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE menampilkan gambaran tentang perbandingan diantara laba bersih setelah dikurangkan biaya bunga dan pajak dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Fuadah et al., 2018). ROE diukur memakai:

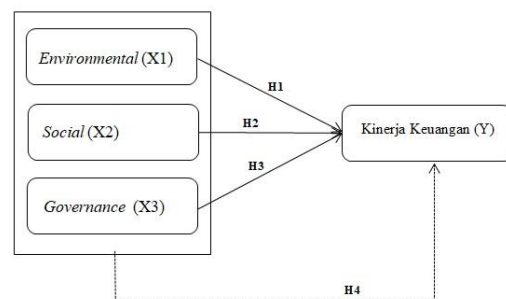
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Debt to Equity Ratio (DER).

DER merupakan indikator yang berfungsi untuk membandingkan total kewajiban atau utang suatu perusahaan dengan keseluruhan modal yang dimiliki (Syamsudin, 2016). DER diukur memakai:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kerangka Hipotesis



Keterangan:

- > : Dampak secara parsial
 -----> : Dampak secara simultan (bersamaan)

Gambar 2 Kerangka Hipotesis

Sumber : data diolah, 2025

METODE PENELITIAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan, analisis kuantitatif ini menganalisis laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Sampel penelitian ini mencakup sembilan puluh bisnis yang bergerak di bidang energi. Dengan

menggunakan pendekatan purposive sampling, total tiga belas organisasi diamati selama lima tahun, menghasilkan ukuran sampel enam puluh lima untuk penelitian ini. Kami menggunakan IBM SPSS Versi 25 untuk memproses data. Berbagai uji digunakan dalam proses analisis data, seperti analisis faktor, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	65	.00	1.00	.4912	.33115
X2	65	.00	.97	.5066	.28885
X3	65	.00	1.00	.3857	.48095
Y_ROA	65	-.08	.52	.0892	.10892
Y_ROE	65	-.23	1.00	.1526	.19504
Y_DER	65	.05	6.77	1.3415	1.27132
Valid N (listwise)	65				

Sumber : SPSS,2025

Statistik deskriptif menjabarkan bahwa variabel X1 dan X2 memiliki nilai rata-rata yang hampir mencapai setengah dari rentang maksimum, sedangkan X3 memperlihatkan nilai rata-rata yang lebih rendah. Variabel dependen Y_ROA dan Y_ROE mencatat rata-rata positif, meskipun terdapat variasi yang cukup besar, sementara Y_DER memperlihatkan rata-rata yang sangat tinggi dengan variasi yang signifikan, yang mencerminkan adanya perbedaan yang jelas dalam data yang telah dianalisis.

Analisis Faktor

1. Uji KMO and Bartlett's Test

Tabel 2. Hasil Uji KMO and Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.542
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	130.818
	df	3
	Sig.	.000

Sumber : SPSS,2025

Nilai uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) tercatat sejumlah 0,542. Angka ini sedikit melebihi batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,50, yang memperlihatkan bahwa data tersebut

layak untuk dianalisis memakai metode analisis komponen utama.

2. Anti-Image Matrices (MSA - Measure of Sampling Adequacy)

Tabel 3. Hasil Uji Anti-Image Matrices

Anti-image Matrices				
		Y_ROA	Y_ROE	Y_DER
Anti-image Covariance	Y_ROA	.132	-.124	.057
	Y_ROE	-.124	.136	-.016
	Y_DER	.057	-.016	.897
Anti-image Correlation	Y_ROA	.523 ^a	-.924	.164
	Y_ROE	-.924	.524 ^a	-.046
	Y_DER	.164	-.046	.860 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Sumber : SPSS,2025

Berdasarkan matriks korelasi anti-image, dapat diartikan bahwa setiap variabel memperlihatkan nilai uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) melebihi 0,50. Maka itu, ketiga variabel tersebut dianggap layak untuk dianalisis lebih lanjut dengan memakai PCA.

3. Communalities

Tabel 4. Hasil Uji Communalities

Communalities		
	Initial	Extraction
Y_ROA	1.000	.920
Y_ROE	1.000	.901
Y_DER	1.000	.272

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : SPSS,2025

Nilai 1 memperlihatkan bahwa setiap variabel sepenuhnya terwakili oleh struktur dimensi, sehingga komponen utama berusaha untuk menjelaskan total varians dalam kumpulan variabel tersebut. Variabel yang variansinya telah berhasil ditangkap oleh solusi faktor adalah Y_ROA dengan nilai *communality* sejumlah 0.920, sedangkan variabel yang memiliki nilai *communality* terendah adalah Y_DER dengan nilai 0.272.

4. Total Variance Explained

Tabel 5. Total Variance Explained

Total Variance Explained						
Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.093	69.763	69.763	2.093	69.763	69.763
2	.838	27.918	97.681			
3	.070	2.319	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : SPSS,2025

Berlandaskan hasil PCA, terdapat satu komponen utama dengan *eigenvalue* sejumlah 2,093 yang berhasil diekstraksi dan mampu menjelaskan sejumlah 69,763% dari total variansi ketiga variabel. Dua komponen berikutnya memiliki *eigenvalue* kurang dari 1 dan secara statistik tidak signifikan, sehingga tidak dilanjutkan dalam interpretasi.

5. Component Matrix

Tabel 6 Hasil uji Component Matrix

Component Matrix ^a	
Component	1
Y ROA	.959
Y ROE	.949
Y DER	-.522

Sumber : SPSS,2025

Berdasarkan matriks komponen, Nilai yang tinggi dan positif pada ROA dan ROE memperlihatkan bahwa komponen utama merepresentasikan dimensi profitabilitas perusahaan. Sementara itu, nilai yang diperoleh DER mengindikasikan hubungan berbanding terbalik antara leverage dan kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94837427
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS,2025

Berlandaskan hasil pengujian tersebut, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memperlihatkan angka yang melebihi

0,05, yang berarti data terdistribusi secara normal. Angka sig. sejumlah 0,200 ini mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas residual..

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 8 Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.196	5.106
	X2	.215	4.653
	X3	.571	1.750

Sumber : SPSS,2025

Berdasarkan model yang dipakai, hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini memperlihatkan nilai $> 0,10$. Sementara itu, nilai VIF yang diperoleh adalah < 10 , yang artinya tidak adanya indikasi gejala multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9 Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.718	.164		.4392
	X1	.766	.546	.396	1.402
	X2	-.874	.598	-.394	1.462
	X3	.110	.220	.082	.498

a. Dependent Variable: ABS_Y

Sumber : SPSS,2025

Hasil uji glejser yang telah dipaparkan di atas memperlihatkan bahwa analisis ini tidak mengalami heteroskedastisitas. Hal ini terjadi karena variabel independen tidak memengaruhi yang berarti terhadap variabel dependen, yang ditampilkan oleh angka sig. yang lebih tinggi dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Autocorrelations

Series: Unstandardized Residual

Lag	Autocorrelation	Std. Error ^a	Box-Ljung Statistic	Value	df	Sig. ^b
1	.232	.121	3.658	1	1	.056
2	-.004	.120	3.659	2	2	.160
3	.010	.119	3.666	3	3	.300
4	.033	.118	3.744	4	4	.442
5	.036	.117	3.840	5	5	.573
6	-.188	.116	6.440	6	6	.376
7	-.250	.115	11.119	7	7	.134
8	-.041	.114	11.250	8	8	.188
9	-.122	.113	12.400	9	9	.192
10	-.051	.112	12.608	10	10	.246
11	-.020	.111	12.639	11	11	.318
12	.085	.110	13.232	12	12	.352
13	.192	.109	16.331	13	13	.232
14	.110	.108	17.366	14	14	.237
15	.035	.107	17.474	15	15	.291
16	-.035	.106	17.585	16	16	.349

a. The underlying process assumed is independence (white noise).

b. Based on the asymptotic chi-square approximation.

Sumber : SPSS,2025

Berlandaskan hasil dari pengujian autokorelasi terhadap residual model regresi memakai *Box-Ljung Test*, tidak ditemukan indikasi yang signifikan mengenai adanya gejala autokorelasi. Angka sig. BoxLjung memperlihatkan angka yang lebih besar dari 0,05. yang mengindikasikan bahwa residual bersifat acak dan tidak memperlihatkan adanya autokorelasi sistematis.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan Konstanta 0,004 memperlihatkan bahwa jika semua variabel independen nol, skor Y diperkirakan 0,004. Koefisien X1 sejumlah 0,552 memperlihatkan hubungan positif, di mana peningkatan satu satuan pada X1 meningkatkan Y sejumlah 0,552 poin. Sebaliknya, koefisien X2 sejumlah -1,092 memperlihatkan hubungan negatif, di mana kenaikan satu satuan pada X2 menurunkan Y sejumlah 1,092 poin. Koefisien X3 sejumlah 0,720 memperlihatkan adanya hubungan positif, di mana setiap peningkatan satu satuan pada X3 akan menaikkan Y sejumlah 0,720 poin.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.317 ^a	.101	.056	.97141506	1.525

a. Predictors: (Constant), X3 , X2 , X1

b. Dependent Variable: Y_PCA

Sumber : SPSS,2025

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai Adjusted R^2 mencapai 0,056. Ini memperlihatkan bahwa variabel dependen, yaitu Y (kinerja keuangan yang diperoleh dari PCA), dapat diterangkan oleh variabel independen sejumlah 5,6%. Sedangkan sisanya sejumlah 94,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini dan tidak menjadi bagian dari penelitian.

2. Uji Simultan (F)

Tabel 12 Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	2.274	.089 ^b
	Residual		
	Total		
a. Dependent Variable: Y_PCA			
b. Predictors: (Constant), X3 , X2 , X1			

Sumber : SPSS,2025

Berlandaskan hasil pengujian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ANOVA memperlihatkan angka sig. sejumlah 0,089. Nilai tersebut lebih tinggi dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan, variabel-variabel independen memberikan pengaruh yang tidak signifikan kepada variabel dependen.

3. Uji Parsial (t)

Tabel 13 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.004	.248		.017	.987
	X1	.552	.829	.183	.667	.507
	X2	-1.092	.907	-.315	-1.204	.233
	X3	.720	.334	.346	2.155	.035

a. Dependent Variable: Y_PCA

Sumber : SPSS,2025

Hasil analisis uji t mengindikasikan bahwa variabel lingkungan (X1) dan sosial (X2) tidak memberikan pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap skor variabel dependen, dengan

angka sig. masing-masing sejumlah 0,507 dan 0,233, yang keduanya melebihi 0,05. Di sisi lain, variabel tata kelola (X3) memperlihatkan pengaruh yang signifikan dengan angka sig. 0,035, yang tidak melebihi 0,05, serta nilai t hitung sejumlah 2,155, yang memperlihatkan adanya kontribusi yang nyata terhadap model.

Pembahasan

Pengaruh *Environmental* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek *environmental* dalam ESG berkaitan dengan cara perusahaan menangani dampak operasionalnya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, efisiensi penggunaan energi, serta upaya menurunkan emisi gas rumah kaca (Manulang & Soeratin, 2024). Berlandaskan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, mengindikasikan bahwa pengungkapan terkait dengan lingkungan memberikan dampak positif, meskipun tidak signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menolak teori pemangku kepentingan serta penelitian sebelumnya. (Sari & Maryama, 2024).

Secara hasil, pengungkapan *environmental* belum optimal dan kurang diperhatikan oleh pemangku kepentingan. Didasarkan pada pemaparan data dan analisis perusahaan energi di Indonesia selama 2019–2023, Peningkatan nilai pada variabel lingkungan tidak selalu disertai dengan perbaikan dalam kinerja keuangan. Temuan ini diperkuat oleh temuan milik (Zahroh & Hersugondo, 2021) bahwa kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan juga menambah beban biaya, sementara manfaat kinerja lingkungan positif belum cukup mengimbangi dampak biaya tersebut.

Pengaruh *Social* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek *social* (X2) dalam ESG mencakup pengelolaan interaksi

perusahaan dengan berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk karyawan, pelanggan, dan komunitas di sekitarnya. Hasil analisis yang sudah dilaksanakan memperlihatkan bahwa variabel sosial (X2) secara statistik memberikan pengaruh negatif yang tidak signifikan kepada kinerja keuangan, dimana peningkatan skor sosial diperkirakan akan menyebabkan penurunan skor kinerja keuangan. Temuan ini sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh (Wardhani, 2021). Maka itu, walaupun hasil penelitian memperlihatkan dampak negatif dari faktor *social*, hal ini tidak sepenuhnya menolak teori legitimasi, tetapi lebih kepada perlunya perusahaan untuk mengevaluasi dan meningkatkan dalam menjalankan program CSR.

Temuan penelitian ini menolak beberapa hasil penelitian oleh (Zahroh & Hersugondo, 2021), (Fransisca et al., 2025), dan (Dedek et al., 2024). Meskipun secara deskriptif terlihat bahwa peningkatan nilai *Social* pada sebagian besar perusahaan energi di Indonesia diikuti oleh perbaikan kinerja keuangan dan efisiensi struktur modal, namun hasil analisis statistik mengindikasikan bahwa variabel *Social* tidak memberikan dampak yang signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan di sektor energi.

Pengaruh *Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Aspek *Governance* (X3) menitikberatkan pada struktur organisasi dan praktik manajemen perusahaan, termasuk aspek transparansi, akuntabilitas, serta mekanisme pengawasan internal (Manulang & Soeratin, 2024). Analisis regresi yang dilaksanakan memperlihatkan bahwa variabel Tata Kelola memberikan pengaruh positif yang signifikan kepada kinerja keuangan perusahaan di sektor energi. Perspektif *stakeholder theory* mendukung penelitian ini dengan menekankan bahwa manajemen perusahaan harus mengelola bisnis demi kepentingan *stakeholder*.

Teori ini juga mendukung studi yang dilaksanakan oleh (Adha & T, 2022). Secara umum, hubungan diantara nilai tata kelola dengan setiap rasio keuangan memperlihatkan bahwa pengelolaan yang baik dapat memberikan kontribusi penting terhadap kinerja keuangan perusahaan, sekaligus menjadi dasar bagi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) secara bersamaan kepada Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berlandaskan hasil pengujian yang telah dilaksanakan, diperoleh ditemukan bahwa faktor ESG secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil analisis ANOVA pada model regresi memperlihatkan angka sig. sejumlah 0,089, yang lebih tinggi dari batas signifikansi 0,05.

Temuan ini memperlihatkan bahwa meskipun ESG dianggap penting dalam strategi keberlanjutan suatu perusahaan, implementasinya belum sepenuhnya terintegrasi dalam kegiatan utama yang berdampak langsung pada kinerja keuangan. Pengintegrasian prinsip-prinsip ESG ke dalam strategi perusahaan tetap krusial untuk memperoleh legitimasi dan dukungan dari para pemangku kepentingan. Di masa mendatang, diharapkan perusahaan energi dapat memaksimalkan dalam menerapkan pengungkapan aspek sosial ESG guna meningkatkan kinerja finansial mereka.

PENUTUP Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung seberapa besar dampak faktor-faktor ESG terhadap laba bersih perusahaan energi yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2019 dan 2023. Temuan menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan sosial tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja keuangan sebagaimana dievaluasi oleh ROA, ROE,

dan DER. Meskipun demikian, Tata Kelola memiliki dampak yang besar. Secara keseluruhan, ESG belum memiliki dampak yang nyata terhadap laba bersih bisnis energi, yang menunjukkan bahwa inisiatif ESG masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan inisiatif yang berdampak pada laba.

Saran

Sebagai langkah lanjutan dari penelitian ini, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk memperluas jangkauan perusahaan serta durasi penelitian. Perusahaan di bidang energi diharapkan lebih proaktif dalam memasukkan prinsip-prinsip ESG ke dalam rencana bisnis jangka panjang, dengan fokus khusus pada aspek tata kelola yang berdampak baik pada hasil keuangan. Selain itu, para pemangku kepentingan juga memiliki peranan yang signifikan dalam mendorong penerapan prinsip-prinsip ESG.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, G. A., & T, L. I. S. (2022). Pengaruh *Environmental, Social, And Governance* (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar DI BEI. 3.
- Adhiat, A. (2022). Ini Tren Investasi ESG di Indonesia sampai 2021. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/data-publik/ish/2022/07/28/ini-tren-investasi-esgdi-indonesia-sampai-2021>
- Dedek, S., Diantimala, Y., & Arfan, M. (2024). Apakah Pengungkapan ESG Penting bagi Investor. 14(03), 605–622. <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i3.33033>
- Deegan, C. M. (2014). Financial accounting theory (K.M.C.L.H.B.A. Adair (ed.); 4th ed.). Jillian Gibbs and Rosemary Noble. <https://library.pasca.unigamalang.ac>

- .id/
index.php?p=fstream&fid=368&bid=335
- Fransisca, L., Malini, H., Azazi, A., & Syahputri, A. (2025). Dampak CSR dan ESG Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlanjutan Perusahaan Dimediasi oleh Green Finance. 05(01), 115–124.
- Fuadah, L. L., Yuliani, & Safitri, R. H. (2018). Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. In D. Kusnadi (Ed.), Citrabooks Indonesia (1st ed.).
- Ge, M., Friedrich, J., & Vigna, L. (2024). Where Do Emissions Come From? 4 Charts Explain Greenhouse Gas Emissions by Sector. World Resources Institute.
<https://www.wri.org/insights/4-chartsexplain-greenhouse-gas-emissionscountries-and-sectors>
- Johan, & Toti, G. K. (2022). Pengungkapan Environmental, Social, & Governance (ESG) terhadap Profitabilitas serta Nilai Perusahaan dalam Indeks SRIKEHATI 2015-2020. Media Riset Bisnis & Manajemen, 22(1), 35–48.
- Khairunnisa, & Widiastuty, E. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Aksioma, 22(2), 16–27.
<https://doi.org/10.29303/aksioma.v22i2.218>
- Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. 01(02), 72–77.
- Minggu, A. M., Aboladaka, J., & Neonufa, G. F. (2023). Environmental, Social dan Governance (ESG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. 7(April), 1186–1195.
- Ningrum, Nurmansyah, Djamhari, Fanggidae, Ramdlaningrum, Maftuchan, & Winarni. (2022). Pengungkapan Dan Pelaporan Aspek Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Bagi Perbankan. In Perkumpulan PRAKARSA: Jakarta.
- Repothink.ai. (2025). Sulitkah Memenuhi Standar GRI Laporan Keberlanjutan. Rephothink.Ai.Id.<https://repothink.ai/id/sulitkahmemenuhi-standar-gri-laporankeberlanjutan-temukan-solusinya-di-sini/>
- Sari, A., & Maryama, S. (2024). Pengaruh Environmental, Social dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis, 2(4), 318–328.
- Syamsudin, L. (2016). Perencanaan dan Analisa Keuangan Perusahaan. Rajawali Pers.
- Wahdan, A. I., & Rahmawati, R. (2023). Dampak Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Akademi Akuntansi, 6(2), 225–241.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i2.26674>
- Wardhani, P. (2021). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan kepada Kinerja Keuangan. Jurnal Manajemen Dayaang, 23(1), 1–12.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i1.10930>
- World Greenhouse Gas Emissions by Sector 2021 (Sunburst chart). (2024). World Resources Institute.
<https://www.wri.org/data/worldgreenhouse-gas-emissions-sector-2021sunburst-chart>
- Zahroh, M. B., & Hersugondo. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO sebagai Variabel Moderasi. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1–15.

